

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke atau cedera serebrovaskuler (CVA) adalah kondisi klinis pada otak berupa gangguan fungsi neurologis menyebabkan timbulnya gejala seperti defisit neurologis (Wardhani *et al.*, 2024). Defisit neurologis merujuk pada gangguan fungsi sistem saraf yang terjadi akibat terhentinya atau terganggunya aliran darah ke bagian tertentu dari otak, menyebabkan kerusakan permanen pada jaringan otak yang mempengaruhi berbagai fungsi tubuh yang dikendalikan oleh otak, seperti gerakan, bicara, persepsi, dan kognisi (Retnaningsih *et al.*, 2024). Defisit neurologis dapat bersifat permanen berdampak pada kematian jika penanganannya terlambat lebih dari 3 sampai dengan 4,5 jam sehingga diperlukan kecepatan dan ketepatan dalam penanganan pasien stroke (Mobiliu & Tomayahu, 2021).

The World Stroke Organization (WSO) Lancet Neurology Commission on Stroke memperkirakan bahwa secara global dari tahun 2020 sampai dengan 2050 kejadian stroke terus meningkat sebesar 50% yaitu dari 6,6 juta orang per tahun menjadi 9,7 juta dan lebih banyak terjadi berada di negara berpenghasilan rendah hingga menengah (Feigin *et al.*, 2025). Prevalensi kejadian stroke pada tahun 2023 di Indonesia 8,3 per 1000 penduduk dan 8,4 per 1000 penduduk usia diatas 25 tahun prevalensi kejadian stroke di Jawa Tengah (Kementerian Kesehatan, 2023). Data tahun 2024 menunjukkan jumlah kasus stroke di rawat inap RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen

sebanyak 825 kasus, terdiri dari 662 kasus stroke infark, dan 162 kasus stroke *hemoragic* (Rekam Medis, 2025).

Masalah keperawatan yang sering terjadi pada pasien stroke adalah gangguan mobilitas fisik, gangguan komunikasi, risiko defisit nutrisi dan defisit perawatan diri terutama masalah *oral hygiene* (Asri, 2022). *Oral hygiene* atau perawatan kebersihan mulut pada pasien stroke yang kurang baik akan menyebabkan berbagai komplikasi, seperti infeksi saluran pernapasan atau aspirasi pneumonia dan masalah gigi lainnya (Nurjannah *et al.*, 2023). Kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik juga dapat meningkatkan risiko infeksi mukosa mulut, kerusakan gigi serta memperparah penyakit yang dideritanya (Susanti *et al.*, 2024). Kebersihan mulut yang buruk memungkinkan akumulasi bakteri penghasil asam pada permukaan gigi. Asam demineralisasi email gigi menyebabkan kerusakan gigi atau gigi berlubang. Plak gigi juga dapat menyerang dan menginfeksi gusi menyebabkan penyakit gusi dan periodontitis (Melisa *et al.*, 2023).

Obat kumur merupakan suatu produk yang mengandung bahan aktif bersifat anti septic dan anti mikroba yang berguna untuk meningkatkan oral hygiene. Larutan garam merupakan salah satu obat kumur alami yang mudah diperoleh, ekonomis dan terbukti efektif dalam menghilangkan debris dan pembersihan rongga mulut sehingga dapat menghambat pembentukan plak gigi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firman (2019), garam mengandung ion klorida yang dapat berfungsi sebagai oksidator yang merusak dinding sel bakteri.

Kondisi larutan garam dengan konsentrasi rendah (hipotonis) dapat merangsang pertumbuhan bakteri, sebaliknya kondisi konsentrasi larutan garam yang tinggi (hipertonis) dapat bersifat toksik sehingga memiliki kemampuan untuk mematikan bakteri. Peristiwa masuknya tekanan larutan garam hipertonis ke dalam lingkungan cairan sel bakteri yang hipotonis disebut osmosis. Tekanan hipertonis larutan garam dapat menyebabkan lisis pada dinding sel bakteri (Firman, 2019).

Studi pendahuluan dilakukan peneliti di ruang Lavender RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen pada tanggal 20 September 2024 dengan teknik observasi status kesehatan mulut menggunakan *oral hygiene simplified index* (OHI-S) yang bertujuan mengetahui status kesehatan gigi dan mulut pada 10 pasien stroke selama dirawat di rumah sakit didapatkan hasil bahwa sebanyak 8 pasien (80%) memiliki status kesehatan mulut sedang dan 2 pasien (20%) lainnya memiliki status kesehatan mulut buruk. Perawat melakukan *oral hygiene* lebih banyak menggunakan antiseptik kimia dan menggunakan air mineral, perawat belum menggunakan larutan garam 10% untuk melakukan *oral hygiene*.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa berkumur dengan larutan garam dapat menurunkan angka kejadian infeksi mulut dan memperbaiki kondisi jaringan *periodontal*. Namun, penelitian khusus yang mengevaluasi pengaruh penggunaan larutan garam 10% terhadap status kesehatan mulut pada pasien stroke masih terbatas. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana efektivitas *oral hygiene*

dengan larutan garam 10% dalam meningkatkan status kesehatan mulut pada pasien stroke di ruang Lavender RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, serta sebagai upaya preventif dalam mencegah komplikasi lebih lanjut.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan intervensi sederhana dalam perawatan mulut pasien stroke, serta memberikan alternatif terapi pendukung yang mudah diterapkan di lingkungan rumah sakit maupun di komunitas.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “apakah ada pengaruh *oral hygiene* dengan larutan garam 10% terhadap status kesehatan mulut pada pasien stroke di ruang Lavender RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *oral hygiene* dengan larutan garam 10% terhadap status kesehatan mulut pada pasien stroke di ruang Lavender RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen”.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui status kesehatan mulut pada pasien stroke sebelum diberikan intervensi *oral hygiene* dengan larutan garam 10% di ruang Lavender RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

- b. Mengetahui status kesehatan mulut pada pasien stroke setelah diberikan intervensi *oral hygiene* dengan larutan garam 10% di ruang Lavender RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen
- c. Menganalisis pengaruh *oral hygiene* dengan larutan garam 10% terhadap status kesehatan mulut pada pasien stroke di ruang Lavender RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi pembaca tentang pengaruh larutan garam 10% untuk membersihkan mulut pasien stroke di Ruang Lavender RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pasien

Diharapkan pasien dapat menjaga kesehatan rongga mulut dan mencegah infeksi rongga mulut dengan melakukan *oral hygiene* menggunakan larutan garam 10%.

b. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat mencegah timbulnya komplikasi pasien stroke rawat inap salah satunya infeksi rongga mulut dengan *oral hygiene* menggunakan larutan garam 10%.

c. Rumah sakit

Diharapkan rumah sakit/manajemen rumah sakit dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam pelaksanaan tindakan *oral hygiene*, serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penyusunan prosedur tetap pelaksanaan *oral hygiene* dengan larutan garam 10% pada pasien stroke.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang nantinya dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis, judul penelitian, tahun penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Penulis: Desty Rahmadina, Marlindayanti Judul penelitian Efektivitas berkumur dengan larutan garam 10% terhadap penurunan skor plak Tahun penelitian: 2020	Metode dalam penelitian ini adalah penelitian studi literatur. Peneliti akan menggunakan sumber literatur yang berbentuk buku, artikel ilmiah, jurnal, khususnya yang terpublikasi yang merupakan hasil penelitian atau karya ilmiah sebelumnya yang sudah sah dan diakui. Data atau hasil penelitian atau artikel tersebut selanjutnya digunakan sebagai data untuk menggambarkan suatu masalah/topik penelitian.	Berdasarkan beberapa pendapat dari hasil penelitian dan review artikel dapat disimpulkan bahwa larutan garam dapat digunakan sebagai obat kumur yang dapat mencegah akumulasi plak sehingga mengurangi berkembangnya penyakit ke tahap yang lebih lanjut.	Variabel independen penelitian terdahulu sama dengan penelitian sekarang yaitu <i>oral hygiene</i> dengan larutan garam.	Jenis penelitian sebelumnya menggunakan studi literatur, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan pra eksperimental <i>pretest-posttest without control group</i> .
2	Penulis: Nur Khamilatusi Sholekhah Judul penelitian Efektivitas berkumur laruta garam terhadap jumlah koloni streptococcus mutans dalam saliva	Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimen laboratoris. Rancangan penelitian yang digunakan adalah <i>one group pre test - post test design</i> dimana melakukan satu kali pengukuran (<i>pre test</i>) sebelum dan setelah perlakuan (<i>posttest</i>) dengan memberikan perlakuan berkumur garam 12% selama 10 hari.	Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menghasilkan bahwa berkumur dengan larutan garam 12% baik setelah berkumur selama 5 hari dan 10 hari dapat menurunkan jumlah koloni <i>streptococcus mutans</i> dalam saliva.	Variabel independen penelitian terdahulu sama dengan penelitian sekarang yaitu <i>oral hygiene</i> dengan larutan garam konsentrasi tinggi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen penelitian dahulu yaitu jumlah koloni streptococcus mutans dalam saliva sedangkan penelitian sekarang yaitu status kesehatan mulut. 2. Metode penelitian dahulu <i>eksperimen laboratories</i>, sedangkan penelitian sekarang <i>pre eksperimen without control</i>. 3. Sampel penelitian dahulu adalah anak-anak panti asuhan Kaira Ummah sedangkan penelitian

No	Penulis, judul penelitian, tahun penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Tahun penelitian: 2021				sekarang pasien stroke di ruang Lavender RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen.
3	<p>Penulis: Novarita Mariana Koch, I Ketut Harapan, Tiar Anugerah Thalib</p> <p>Judul penelitian Kualitas Berkumur Larutan Garam Terhadap Indeks Plak pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4</p> <p>Tahun penelitian: 2023</p>	<p>Penelitian dengan rancangan one group pretest posttest. Metode Quasi Experiment Design dengan uji Wilcoxon. Populasi 166 orang, Sampel penelitian menggunakan Purposive Sampling. Besar sampel dihitung dengan rumus slovin, total sampel penelitian ini berjumlah 62 Orang. Instrumen penelitian menggunakan alat diagnosis juga format penilaian indeks plak.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan berkumur dengan larutan air garam 15% berpengaruh pada indeks plak. Berdasarkan analisa menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji statistic didapatkan nilai $P = 0,00$ ($0,00 < 0,05$)</p>	<p>Variabel independen penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama yaitu larutan garam konsentrasi tinggi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Variabel dependen penelitian dahulu yaitu indeks plak sedangkan penelitian sekarang variabel dependennya status kesehatan mulut. Lokasi penelitian dahulu di SMA Negeri 4 Kota Manado sedangkan penelitian sekarang di RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen Responden penelitian dahulu siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kota Manado sedangkan penelitian sekarang menggunakan pasien stroke di ruang Lavender RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen sebagai responden.